

BAB I

TINJAUAN MATA KULIAH

A. PENDAHULUAN

Bahan pembelajaran ini berjudul “Buku Ajar Geografi Manusia”. Bahan ajar ini disusun bagi mahasiswa program S-1 Jurusan Pendidikan Geografi yang sedang menempuh mata kuliah Geografi Manusia. Mata kuliah Geografi Manusia merupakan salah satu mata kuliah yang wajib lulus dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa Jurusan Geografi.

Geografi Manusia merupakan studi wilayah yang berkenaan dengan aktivitas manusia secara sosial ekonomi dalam suatu ruang, misalnya pertanian, perkebunan, industri, kehutanan, perdagangan, perhubungan, interaksi, dan lain-lain yang berkaitan dengan usaha manusia sebagai makhluk sosial. Tentu saja pandangan geografi akan berbeda dengan pandangan dari ilmu sosial sendiri. Ilmu sosial berbicara tentang masalah-masalah sosial serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sedangkan geografi akan berbicara tentang wilayah tempat manusia melakukan aktivitas sosial yang dilakukan, berkaitan dengan faktor fisis dan sosial yang ada di dalamnya (Daljoeni, 1982).

Kali ini yang akan dipelajari adalah tentang Pemanfaatan Sumber-Sumber Alam Dalam Pandangan Geografi, khususnya tentang Industri. Apa dan bagaimana industri itu dari sudut pandang Geografi Sosial dapat saudara pelajari pada bagian II Buku Ajar ini.

Dengan mempelajari buku ajar, disamping mahasiswa mengetahui dan memahami tentang industri, diharapkan juga dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki untuk bekal dikemudian hari, dengan harapan bahwa nantinya mahasiswa dapat mengamati fenomena alam maupun sosial dengan jeli sehingga dapat mengaplikasikannya di bidang industri, baik industri kecil, sedang maupun besar. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu berwawasan wirausaha sekaligus dapat memberi lapangan pekerjaan baik diri sendiri dan orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian akan memberi solusi tentang permasalahan kependudukan, khususnya ketenagakerjaan.

Disamping tujuan akhir tersebut di atas, pada mahasiswa juga diharapkan dengan mempelajari Buku Ajar ini dapat mengajukan Proposal kepada DP3M dengan bimbingan

Dosen. Seandainya diterima berarti terdapat nilai tambah khususnya mahasiswa yang bersangkutan, disamping pengalaman lapangan juga insentif yang dapat menambah keuangan untuk kebutuhannya dalam menempuh kuliah.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Umum Pembelajaran (TUP)

Setelah mempelajari Bahan Pembelajaran ini, mahasiswa memahami tentang pemanfaatan Sumber-Sumber Alam Dalam Pandangan Geografi.

2. Tujuan Khusus Pembelajaran (TKP)

Untuk mencapai TUP sebagaimana dikemukakan di atas, tujuan- tujuan khusus pembelajaran berikut ini perlu dicapai terlebih dahulu.

Pada akhir pembelajaran, mahasiswa dapat:

- a. Menjelaskan pengertian, batasan-batasan Geografi.
- b. Menjelaskan konsep dasar Geografi.
- c. Menjelaskan sumber-sumber alam.
- d. Menyebutkan jenis-jenis sumber alam.
- e. Menjelaskan hubungan antara batasan Geografi, Konsep Dasar Geografi dengan berbagai ruang aktivitas manusia, misalnya pada industri, pariwisata, transportasi, dan lain-lain
- f. Menggambarkan kedudukan Geografi Manusia terhadap ilmu-ilmu lain.
- g. Menerapkan atau mengaplikasikan di lapangan tentang aktivitas perekonomian apa cocok untuk dilakukan sesuai dengan Konsep Dasar Geografi.

C. PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah dengan seksama Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Pembelajaran untuk mengetahui apa yang akan anda peroleh setelah mempelajari materi ini.
2. Petunjuk Belajar ini memuat informasi tentang apa yang harus anda lakukan untuk mencapai Tujuan Khusus Pembelajaran.
3. Pelajari dengan seksama materi-materi yang ada dalam buku ajar ini. Jika ada informasi yang kurang jelas, atau anda mengalami kesulitan mempelajarinya, serta jika anda mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas, sebaiknya anda berkonsultasi dengan dosen anda.

4. Kerjakan latihan-latihan serta tugas-tugas yang terdapat pada akhir uraian suatu materi. Diskusikan dengan teman anda untuk mengetahui jawaban yang mengandung kemungkinan benar maupun salah.
5. Kerjakan evaluasi pada bagian III tanpa melihat uraian materi pada bagian sebelumnya. Setelah semua butir evaluasi anda kerjakan, barulah anda boleh membandingkan jawaban anda dengan uraian materi untuk mengetahui kebenaran jawaban anda. Gunakan kunci jawaban sebagai pedoman atau diskusikan dengan teman dan dosen anda jika tidak tersedia kunci jawaban.
6. Bahan pembelajaran ini bersifat “*Self Instructorial*”, jadi bisa anda pelajari sendiri, dimana saja dan kapan saja. Untuk itu diperlukan disiplin diri.

D. POSISI BAHAN AJAR DALAM KESELURUHAN PROGRAM

Bahan belajar ini merupakan salah satu serangkaian bahan mahasiswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemanfaatannya ialah sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan Geografi Manusia. Disamping Bahan Belajar ini, mahasiswa diwajibkan mempelajari bahan- bahan lain yang disarankan maupun ditugaskan oleh Dosen.

Prasyarat untuk menempuh mata kuliah ini adalah mahasiswa harus sudah lulus atau menempuh mata kuliah Filsafat Geografi, Kajian Wilayah dan Geografi Penduduk.

BAB II

RUANG LINGKUP GEOGRAFI MANUSIA

A. PENGERTIAN GEOGRAFI MANUSIA

Geografi Manusia merupakan cabang ilmu Geografi yang mempelajari tentang aspek keruangan yang dijadikan sebagai tempat terjadinya aktivitas manusia. Di dalam Geografi ini terdapat beberapa aspek yang akan dikaji, yaitu aktivitas manusia yang juga meliputi aktivitas ekonomi, kependudukan, aktivitas sosial dan budaya serta aktivitas politik.

Pengertian Geografi Manusia Atau Sosial Menurut Para Ahli

1. Nursid Sumaadmadja (1981)

Pengertian Geografi Sosial menurut Nursid Sumaadmadja adalah cabang dari Geografi Manusia yang bidang studinya terdiri dari aspek keruangan yang memiliki keterkaitan karakteristik dari penduduk, organisasi, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan serta kemasyarakatan.

2. Bintarto (1968)

Pengertian Geografi Sosial menurut Bintarto yakni ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan.

3. Jones (1975)

Pengertian Geografi Sosial menurut Jones adalah ilmu yang bertugas mengetahui pola-pola yang timbul dari kelompok masyarakat yang memanfaatkan ruang, dan mengetahui proses pembentukan serta proses perubahan pola-pola tersebut.

4. Eyles (1974)

Pengertian Geografi Sosial menurut Eyles adalah analisis pola dan proses sosial yang timbul dari persebaran dan keterjangkauan sumber daya yang langka. Berorientasi pada masalah, atau dengan kata lain Geografi Sosial harus menangani hasil keruangan sosial dari kelangkaan dan persebaran yang tak wajar dari pada sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

5. Buttimer (1968)

Pengertian Geografi Sosial menurut Buttimer adalah studi pola keruangan dan hubungan fungsional kelompok masyarakat dalam konteks lingkungan sosial mereka, struktur internal dan eksternal dari kegiatan produk beserta berbagai jalur komunikasinya.

6. Phal (1965)

Pengertian Geografi Sosial menurut Phal adalah studi tentang pola dan proses sosial penduduk dalam ruang tertentu.

7. Wikipedia

Pengertian Geografi Sosial menurut Wikipedia adalah cabang Geografi yang mempelajari fenomena sosial yang berkaitan dengan Geografi dan Sosiologi.

B. BAGIAN DARI GEOGRAFI MANUSIA

1. Geografi Ekonomi;
2. Geografi Pemukiman;
3. Geografi Politik;
4. Geografi Sosial.

Lingkungan sekitar kita sangat menarik untuk dikaji. Contoh kecilnya adalah ketika kita berjalan dari tempat tinggal menuju kampus. Tentunya kita melewati jalan umum. Banyak sekali fenomena – fenomena kecil yang terkadang tidak kita sadari merupakan suatu fenomena keilmuan. Misalnya ketika kita melihat banyak kendaraan yang berlalu lalang di Jalan Kaliurang. Berbeda dengan di Jalan Teknika Selatan atau di Jalan Teknika Utara. Tentunya kita akan mengkaji lebih lanjut. Mengapa hal ini terjadi? Padahal keduanya sama - sama merupakan kenampakan jalan. Kenapa pengguna kendaraan lebih banyak megendarai kendaraan mereka di Jalan Kaliurang dibandingkan di Jalan Teknika Selatan / Teknika Utara? Kenapa lebih banyak toko atau tempat – tempat perbelanjaan di Jalan Kaliurang dibandingkan dengan di Jalan Teknika? Jika masing – masing dikaitkan, maka akan terdapat sebuah komparansi fenomena kecil yang kemudian dapat dikaji menjadi suatu keilmuan.

Menurut Von Rithoffen, Geografi adalah studi tentang gejala dan sifat-sifat permukaan bumi serta penduduknya yang disusun berdasarkan letaknya, dan mencoba menjelaskan hubungan timbal balik antara gejala-gejala dan sifat tersebut. Selama ini kita mengenal Geografi adalah cakupan ilmu yang mempelajari mengenai bumi. Baik itu kondisi fisik, maupun interaksi yang ada didalamnya. Segala sesuatu yang ada di bumi adalah ruang lingkup ilmu Geografi. Ruang lingkup Geografi sangat luas, meliputi kehidupan di muka bumi, di ruang angkasa, berbagai gejala alam, serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Pengetahuan mengenai gejala alam dan kehidupan di muka bumi disebut dengan gejala geosfer, dalam hal ini Geografi akan mempelajari penyebab terjadinya dan menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadinya gejala

geosfer. Secara garis besar, keilmuan Geografi dibagi menjadi dua, yakni Geografi Fisik dan Geografi Manusia. Gabungan diantara keduanya menciptakan keilmuan yang disebut sebagai Geografi Regional.

Geografi Sosial adalah bagian dari ilmu Geografi yang mempelajari tentang interaksi antar manusia, sedangkan Geografi Regional adalah ilmu yang mempelajari tentang perwilayahan dari negara-negara yang ada. Dalam hal ini kita mengetahui bahwa Geografi manusia termasuk kedalam aspek keilmuan Geografi. Manusia hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di muka bumi. Pemanfaatan tersebut dapat berupa pemanfaatan lahan pertanian, pertambangan, laut dan sebagainya. Dari pemanfaatan sumber daya tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antar manusia dan lingkungannya yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi manusia dan sumber daya alam tersebut menjadi kajian ruang lingkup ilmu Geografi agar keberlangsungannya tetap terjaga.

Seorang Geograf seharusnya tidak hanya menguasai satu kajian geosfer. Karena geosfer itu sendiri sebagai suatu sistem, maka penting bagi orang yang sedang belajar maupun yang sudah ahli Geografi dalam mengkaji secara mendalam dan menyeluruh mengenai keilmuan Geografi. Dalam hal ini, geografi manusia mengkaji berbagai fenomena seperti bahasa, agama, pemanfaatan lahan, iklim, dan perubahan lingkungan. Geograf juga harus mengkaji mengenai interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, manusia memegang peranan penting dalam pengendalian fenomena geosfer. Persebaran suatu agama di berbagai belahan dunia melibatkan manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Misalnya adalah sejarah dispersal agama Kong Hu Chu di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Mengapa hal ini terjadi di Tuban? Mengapa tidak di Malang atau Jombang? Hal ini dapat dikaji melalui pendekatan ilmu Geografi khususnya Geografi Manusia (*Human Geography*). Agama Kong Hu Chu banyak dijumpai di Tuban karena pada dasarnya Tuban merupakan daerah strategis perdagangan yang terletak di jalur Pantai Utara Jawa. Tentu saja akan mempermudah penyebaran kebudayaan atau kepercayaan baru dengan datangnya orang – orang baru yang melakukan aktivitas di tempat tersebut semisalnya dengan berdagang.

Selain agama, pemanfaatan lahan juga dapat dikaji melalui keilmuan Geografi Manusia. Alam dan makhluk hidup yang menempatinnya membentuk suatu interaksi unik untuk dikaji. Jika kita sadar betapa pentingnya hal ini, maka semua orang akan berlomba – lomba

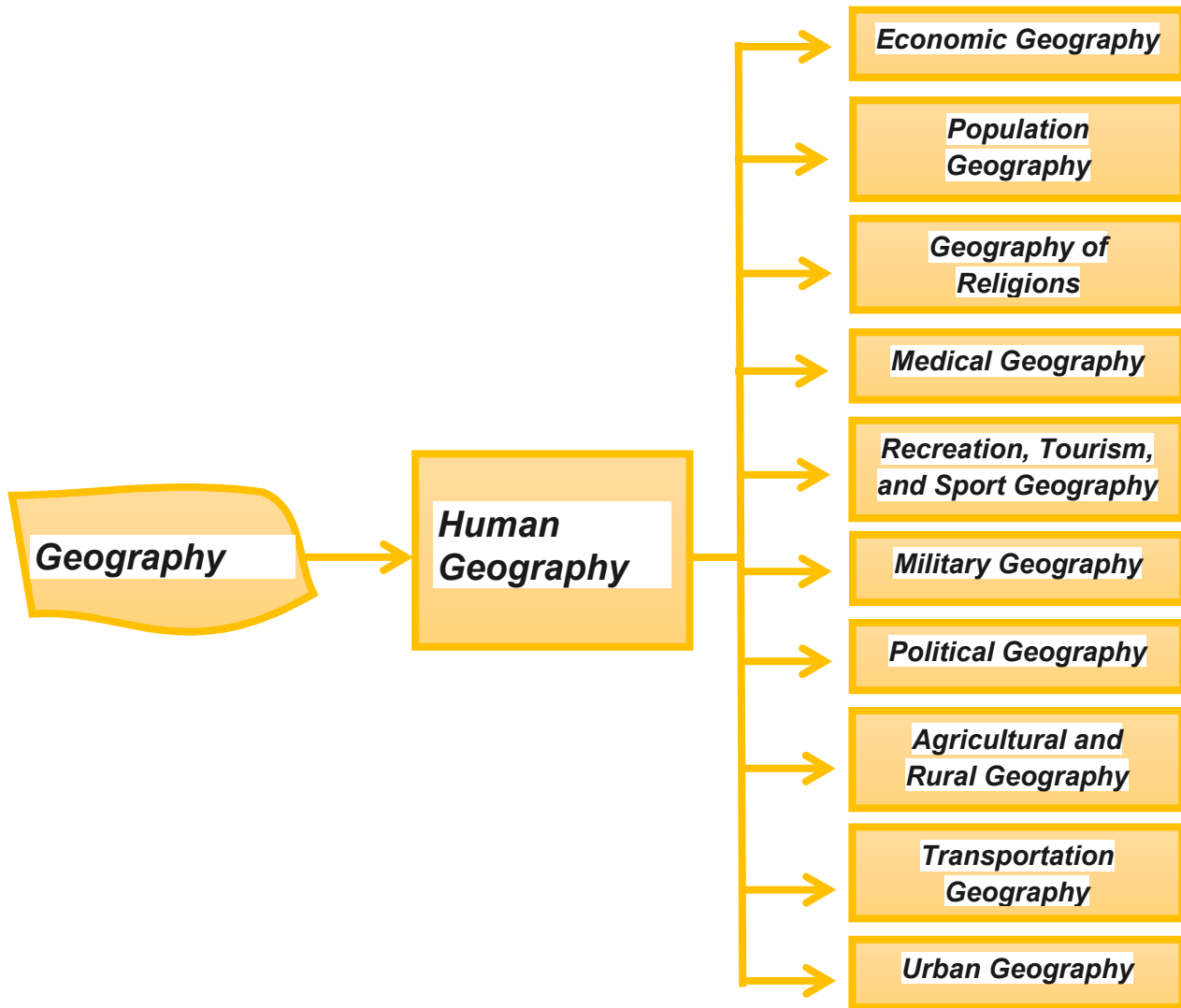
dalam pelestarian bumi. Contoh kecil pemanfaatan lahan yang dijumpai adalah pemanfaatan lahan Dataran Tinggi Dieng sebagai lahan pertanian kentang oleh masyarakat sekitar. Berbeda dengan pemanfaatan lahan di Kota Jogja yang sebagian besar digunakan untuk pemukiman dan fasilitas – fasilitas umum perkotaan. Mengapa ini terjadi? Apa imbasnya? Kita mengenal bahwa dataran tinggi merupakan daerah yang cocok untuk penanaman sayuran dan lain sebagainya. Sedangkan daerah pertumbuhan (kota) diisi oleh sektor pemerintahan dan fasilitas umum. Dalam hal ini, kajian keilmuan Geografi, sudut pandang, dan pendekatan yang digunakan haruslah beriringan. Yakni antara pendekatan spasial, ekologis, dan kompleks wilayah.

Manusia memegang peranan penting dalam pengendalian politik, ekonomi, sosial dan budaya. Tentu semuanya berkaitan erat dengan lingkungan sekitar. Politik akan memerlukan wilayah. Wilayah terdiri dari banyak aspek, termasuk hal nya dengan penduduk. Ekonomi berkaitan erat dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya. Pendistribusian membutuhkan pengetahuan spasial – regional yang baik, pemasaran akan melibatkan kajian mengenai *oportunity cost* dan lain sebagainya, konsumen harus ada supaya kegiatan ekonomi dapat berjalan. Tentunya konsumen ini merupakan elemen dari manusia itu sendiri. Sosial – budaya tak lepas peranannya dari manusia. Seperti yang telah kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial, dan keberakibatan budaya juga diciptakan oleh manusia itu sendiri yang berkaitan erat dengan lingkungan dan apa yang telah dipercayainya.

Masih terdapat banyak sekali fenomena – fenomena geosfer yang dapat dikaji dalam Geografi Manusia. Sinergi antara berbagai fenomena geosfer akan lebih baik jika semua aspek digabungkan. Begitulah pentingnya dan peranan Geografi Manusia dalam perspektif keilmuan Geografi. Karena seperti yang dijelaskan diatas bahwa Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bumi dan interaksi yang ada didalamnya, dalam hal ini manusia memegang peranan dalam berbagai interaksi yang ada di bumi ini.

Terdapat banyak sekali cabang keilmuan Geografi Manusia. Dari tulisan diatas dapat digaris besarkan dalam sebuah bagan, mengenai Geografi Manusia dalam hal ini kaitannya dengan interaksi dengan bumi dan dengan pengorganisasiannya dengan ruang di permukaan bumi.

C. BAGAN CABANG KEILMUAN GEOGRAFI MANUSIA



Gambar 1. Bagan Cabang Keilmuan Geografi Manusia

Saat ini, Geografi Manusia masih dipraktekkan dan lebih dispesialisasikan di bidang yang terdiri atas *Feminist Geography*, *Children's Geography*, studi tentang pariwisata, Geografi Wilayah, hubungannya dengan keruangan, dan Geografi Politik telah dikembangkan lebih lanjut dalam studi dan praktek – praktek kegiatan manusia yang dikaitkan dengan keruangan di bumi.

Secara garis besar bahwa studi mengenai Geografi Manusia adalah menganalisis manusia dan tempat serta menjelaskan interaksi diantara keduanya dalam konteks ruang serta waktu untuk menciptakan sebuah sistem kesatuan dunia. Dan untuk menganalisisnya, setiap keilmuan membutuhkan studi lain. Oleh karena itu, perluasan kajian ilmu Geografi sangat

membantu dalam menganalisa atau mengkaji fenomena – fenomena geosfer yang ada di bumi ini.

BAB III

KONSEP – KONSEP DASAR GEOGRAFI MANUSIA

A. UNSUR-UNSUR GEOGRAFI MANUSIA

1. Manusia, yaitu sekelompok manusia yang bergantung satu sama lain dan yang telah memperkembangkan pola organisasi yang memungkinkan mereka hidup bersama dan dapat mempertahankan diri sebagai kelompok yang terdiri dari masyarakat dan komunitas.
2. Lingkungan Alam, terdiri dari topografi, tanah, tumbuhan, keadaan geologis, dan fenomena alam lainnya.
3. Relasi, Interelasi, dan Interaksi Antara Manusia dan Alam

Proses tindakan manusia dalam beradaptasi dan memanfaatkan lingkungan, kaitannya dengan relasi, interelasi dan interaksi. Proses tersebut bisa secara makro maupun mikro. Proses sosial yang bersifat mikro yaitu menekankan pada kegiatan individu dan kelompok masyarakat, contohnya kepindahan rumah seseorang dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan proses makro yaitu proses yang menekankan pada masyarakat secara umum, contohnya terjadinya migrasi, transmigrasi, urbanisasi, gelombang pengungsi, dan sebagainya.

Pola proses yang terjadi berulang-ulang, dalam hal ini adalah pola kehidupan dan penghidupan atau pola spasial yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya yang mencerminkan perbedaan sifat daerah dan penduduknya sehingga akan terwujud bentang sosial yang berbeda. Bentang sosial adalah sekelompok penduduk atau beberapa kelompok penduduk yang hidup dalam suatu wilayah atau tempat tertentu dan mempunyai gagasan yang sama terhadap lingkungannya. Dalam wilayah yang lebih luas, dengan kondisi geografi yang berbeda-beda, terjadilah bermacam-macam kegiatan baik sosial ekonomi maupun sosial kultural, sehingga terbentuklah struktur kegiatan atau pekerjaan. Struktur pekerjaan ini mencerminkan nilai-nilai sosial. Sebaliknya nilai-nilai sosial atau kelompok pekerjaan dapat merupakan kekuatan atau menjadi unsur pengubah yang dapat menimbulkan diferensiasi bentang di darat. Dengan demikian akan timbul bentang budaya atau *cultural landscape* seperti pemukiman, persawahan, perkebunan, perindustrian, dan sebagainya, yang semua ini mencerminkan tingkat kemajuan (*development stage*) dari penduduk.

Sifat atau Ciri Geografi Sosial

Geografi Sosial erat kaitannya dengan Geografi Manusia yang diajarkan di mazhab Perancis pada awal abad 20. Paul Vidal De Lablace menekankan pentingnya hubungan manusia dengan alam. Menurut Paul Vidal De Lablace dan pengikutnya berasumsi bahwa “Kepribadian daerah itu merupakan hasil cara masyarakat mengeksploitasi sumber daya alam dan Bagaimana masyarakat bereaksi terhadap habitatnya, maupun Bagaimana manusia mengorganisasi dirinya sendiri”.

Geografi Sosial merupakan kajian dalam Geografi Manusia yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lainnya maupun kelompok manusia yang ada disekitarnya. Maksudnya setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder tentunya selalu membutuhkan manusia lainnya, atau memanfaatkan alam sekitarnya. Geografi mempelajari gejala-gejala yang ada dipermukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat sosial yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, lingkungan, dan regional dan kepentingan program, proses, serta keberhasilan pembangunan.

Geografi seringkali nampak dilibatkan dalam sebuah proses mempertanyakan keberadaan dan persoalan utamanya. Batasan-batasan tersebut didefinisikan secara sembarang dan disiplin ilmu yang ada mempunyai perhatian yang sama dengan subyek yang lainnya seperti pada ilmu Geologi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Perencanaan, Botani, Politik, Demografi dan lain sebagainya. Oleh karena itu Geografi tidak dapat dengan mudah ditempatkan dalam cakupan baik itu ilmu bumi atau pun ilmu-ilmu sosial atau untuk persoalan itu dikelompokkan dalam ilmu-ilmu Geometri.

B. BEBERAPA DEFINISI GEOGRAFI SOSIAL

1. Watson (1957). Suatu identifikasi daerah (region) yang berdasarkan himpunan gejala sosial hubungannya dengan lingkungan secara keseluruhan.
2. Phal (1965). Studi tentang pola dan proses sosial penduduk dalam ruang tertentu.
3. Buttimer (1968). Studi pola keruangan dan hubungan fungsional kelompok masyarakat dalam konteks lingkungan sosial mereka, struktur internal dan eksternal dari kegiatan penduduk beserta berbagai jalur komunikasinya.

4. Eyles (1974). Geografi Sosial sebagai analisis pola dan proses sosial yang timbul dari persebaran dan keterjangkauan sumber daya yang langka. Eyles berorientasi pada masalah, atau dengan kata lain, Geografi Sosial harus menangani hasil keruangan sosial (*Socio Spatial*) dari kelangkaan dan persebaran tak wajar daripada sumber daya yang dapat dimanfaatkan (barang, pelayanan dan fasilitas di masyarakat).
5. Jones (1975). Ilmu yang bertugas mengetahui pola-pola yang timbul dari kelompok masyarakat yang memanfaatkan ruang, dan mengetahui proses pembentukan serta proses perubahan pola-pola tersebut.
6. Bintarto (1968). Ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktifitas dan usaha menyesuaikan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan.
7. Nursid Sumadmadja (1981). Cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan serta kemasyarakatan.

Tema Dalam Geografi Sosial :

1. Berkaitan Dengan Ruang. Dalam hal ini, kita ingin tahu pentingnya kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda pada suatu ruang (wilayah) dan juga aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan mereka.
2. Fungsi Ahli Ilmu Sosial adalah meneliti keteraturan (orde) dalam studi mereka, misalnya untuk menciptakan pola. Langkah utama penelitian yaitu memilih dan mengangkat informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui munculnya suatu pola.
3. Fungsi Penjelasan Geografi Sosial yaitu mencoba menjelaskan pola yang telah begitu mapan, misalnya dengan mengkaji proses yang terjadi yang menghasilkan pola tertentu.
4. Pendekatan Berorientasi Pada Masalah Sangat Diperlukan. Masalah sosial dan konsentrasi wilayah urbanisasi marginal, misalnya harus diidentifikasi. Perspektif ini menuntut bahwa usaha-usaha untuk memperbaiki masalah harus dusahakan. Implikasi pendekatan ini yaitu, bahwa kita harus memperhatikan perencanaan sosial. Karena dalam masyarakat yang kompleks kesejahteraan bersama dan kesejahteraan anggota yang terlemah dapat diperbaiki dan ditingkatkan hanya dengan tindakan masyarakat yang bersangkutan.

Konsep Geografi Sosial Ada Tiga Konsep Geografi Sosial, Yaitu Ruang, Proses, Dan Pola

1. Ruang, yakni seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfer, tempat hidup bagi makhluk hidup baik manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun organisme lainnya. Unsur-unsurnya adalah, sebagai berikut:

- a) Jarak/Panjang;
- b) Lebar dan Tinggi.

Ruang Dalam Geografi Sosial Memiliki Dimensi :

- a) Sebagai tempat atau wadah dari benda-benda atau perilaku;
- b) Tempat yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan;
- c) Sesuatu yang dapat diatur dan dimanfaatkan oleh dan untuk manusia.

Secara geografis, ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfer, tempat hidup bagi makhluk hidup baik manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun organisme lainnya. Menurut Prestone James, ruang bumi dibagi secara tak terbatas kedalam bagian-bagian dalam berbagai ukuran, misalnya daerah, wilayah maupun region.

Dalam Geografi Sosial, ruang mempunyai makna yang mendalam, yaitu:

- Sebagai tempat atau wadah dari benda-benda atau perilaku.
- Sebagai tempat yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Sesuatu yang dapat diatur dan dimanfaatkan oleh dan untuk manusia.

2. Proses Tindakan Manusia Dalam Beradaptasi Dan Memanfaatkan Lingkungan, Kaitannya Dengan Relasi, Interelasi Dan Interaksi.

Proses bisa secara makro maupun mikro. Proses sosial yang bersifat mikro yaitu menekankan pada kegiatan individu dan kelompok masyarakat, contohnya kepindahan rumah seseorang dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan proses makro yaitu proses yang menekankan pada masyarakat secara umum, contohnya terjadinya migrasi, transmigrasi, urbanisasi, gelombang pengungsi, dan sebagainya.

3. Pola Proses yang terjadi berulang-ulang,

Dalam hal ini adalah pola kehidupan dan penghidupan atau pola spasial yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya yang mencerminkan perbedaan sifat daerah dan penduduknya sehingga akan terwujud bentang sosial yang berbeda. Bentang sosial adalah sekelompok penduduk atau beberapa kelompok penduduk yang hidup dalam suatu wilayah atau tempat tertentu dan mempunyai gagasan yang sama terhadap lingkungannya. Dalam wilayah yang lebih luas, dengan kondisi geografi yang berbeda-beda, terjadilah bermacam-

macam kegiatan baik sosial ekonomi maupun sosial kultural, sehingga terbentuklah struktur kegiatan atau pekerjaan. Struktur pekerjaan ini mencerminkan nilai-nilai sosial. Sebaliknya nilai-nilai sosial atau kelompok pekerjaan dapat merupakan kekuatan atau menjadi unsur pengubah yang dapat menimbulkan diferensiasi bentang di darat. Dengan demikian akan timbul bentang budaya atau *cultural landscape* seperti pemukiman, persawahan, perkebunan, perindustrian, dan sebagainya, yang semua ini mencerminkan tingkat kemajuan (*development stage*) dari penduduk.

Sifat atau Ciri Geografi Sosial

Geografi sosial erat kaitannya dengan Geografi Manusia yang diajarkan di mazhab Perancis pada awal abad 20. Paul Vidal De Lablace menekankan pentingnya hubungan manusia dengan alam. Menurut Paul Vidal De Lablace dan pengikutnya “Kepribadian daerah itu merupakan hasil cara masyarakat mengeksploitasi sumber daya alam dan Bagaimana masyarakat bereaksi terhadap habitatnya, serta Bagaimana manusia mengorganisasi dirinya sendiri”.

C. PENGERTIAN ANTROPOSFER

Antroposfer berasal dari kata latin *antropos* yang berarti manusia dan *spaira* yang berarti lingkungan. Jadi, Antroposfer artinya lingkungan bagian dari bumi yang dihuni manusia. Pembahasan hubungannya dengan Antroposfer sangat luas misalnya tentang kependudukan, pemukiman, dan lingkungan hidup. Pengertian penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan, tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk suatu negara diketahui dengan berbagai cara, yaitu dengan sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survei penduduk.

Sensus secara singkat dapat diartikan perhitungan resmi dari penduduk suatu negara, bersama-sama dengan pengumpulan statistiknya dan yang menanganinya adalah Biro Pusat Statistik (BPS) di Jakarta, sedangkan yang menyangkut masalah kependudukan ditangani oleh Lembaga Demografi.

a. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk yang didasarkan pada usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, mata pencarian, dan suku bangsa.

Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin sangat penting untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Jumlah Penduduk
2. Jumlah Angkatan Kerja
3. Angka Ketergantungan
4. Peramalan Penduduk Dimasa Mendatang
5. Jumlah Penduduk Wanita Dalam Masa Subur.

Komposisi Penduduk Menurut Usia Dapat Dikelompokkan Menjadi :

1. Penduduk Usia Belum Produktif : 0 – 14 Tahun
2. Penduduk Usia Produktif : 15 – 64 Tahun
3. Penduduk Tidak Produktif : Lebih Dari 64 Tahun

Komposisi penduduk menurut usia suatu negara/ wilayah berpengaruh terhadap struktur penduduk. Struktur penduduk adalah:

1. Struktur Penduduk Muda

Adalah susunan penduduk suatu negara yang sebagian besar terdiri dari penduduk usia muda. Karena disebabkan oleh tingkat kelahiran lebih tinggi dari pada tingkat kematian.

2. Struktur Penduduk Dewasa

Adalah struktur penduduk suatu negara yang sebagian besar usia dewasa. karena dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan tingkat kematian yang rendah.

3. Struktur Penduduk Tua

Adalah susunan penduduk yang sebagian besar penduduk usia tua. karena dipengaruhi tingkat kelahiran yang rendah, sedangkan tingkat kematiannya tinggi. Komposisi penduduk menurut usia biasanya digambarkan dalam bentuk grafik yang dinamakan piramida penduduk. Piramida penduduk artinya grafik susunan penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada waktu tertentu.

Manfaat Piramida Penduduk, Antara Lain :

1. Untuk Mengetahui Jumlah Penduduk Pria Dan Wanita
2. Untuk Mengetahui Pertumbuhan Penduduk Suatu Wilayah Atau Negara.
3. Untuk Mengetahui Jumlah Penduduk Usia Sekolah
4. Untuk Mengetahui Golongan Penduduk Prosuktif Dan Tidak Prosuktif.

Cara Membaca Piramida Penduduk:

1. Garis Vertikal, Merupakan Kelompok Usia;
2. Garis Horizontal, Menyajikan Jumlah Penduduk Pria (Kiri) Dan Wanita (Kanan).

Macam-Macam Piramida Penduduk:

1. Piramida Kerucut (Piramida Penduduk Muda), menggambarkan keadaan penduduk yang sedang tumbuh atau terus meningkat. Jumlah kelahiran lebih besar dari pada kematian. Seperti Indonesia, India, Brazilia, Meksiko.
2. Piramida Granat (Piramida Stasioner), menggambarkan keadaan penduduk tetap. Artinya jumlah penduduk tidak mengalami pertambahan yang signifikan, yang mana jumlah kelahiran dan kematian seimbang.
3. Piramida Bentuk Batu Nisan (Piramida Penduduk Tua), menggambarkan jumlah penduduk yang semakin berkurang, yaitu angka kematian lebih besar dari pada angka kelahiran.

Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Dari komposisi ini dapat diketahui tipe penduduk pada suatu negara apakah termasuk masyarakat tradisional (berkembang) atau industri (modern).

1. Jika sektor agraris masih mendominasi mata pencarian penduduk suatu wilayah, maka masyarakat tersebut dikategorikan kedalam masyarakat tradisional.
2. Jika sektor industri sudah mendominasi sektor pertanian, maka dikategorikan masyarakat industri.

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin sangat penting untuk mengetahui jumlah penduduk wanita dalam masa subur, sehingga dapat diramalkan jumlah bayi yang akan lahir di tahun-tahun mendatang dan sekaligus mencari upaya untuk menekan angka kelahiran bayi sedini mungkin.

b. Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk adalah perubahan keadaan jumlah penduduk. Faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas) dan migrasi (perpindahan penduduk) menyebabkan jumlah penduduk pada suatu negara selalu mengalami perubahan. Dinamika atau perubahan penduduk cenderung kepada perkembangan jumlah penduduk suatu daerah atau Negara. Jumlah penduduk suatu Negara dapat diketahui melalui sensus, registrasi dan survei penduduk. Sensus pertama dilaksanakan pada tahun 1930 oleh Pemerintah Hindia Belanda. Sedangkan sensus

yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di mulai pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990,2000 dan yang terakhir 2010.

Kelahiran/Natalitas

Penunjang Kelahiran (Pro Natalitas) antara lain :

1. Nikah usia muda;
2. Pandangan “banyak anak banyak rezeki”;
3. Anak menjadi harapan bagi orang tua sebagai pencari nafkah;
4. Anak merupakan penentu status sosial;
5. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki.

Penghambat Kelahiran (Anti Natalitas) antara lain :

1. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB);
2. Penundaan usia perkawinan dengan alasan menyelesaikan pendidikan;
3. Semakin banyak wanita karir.

Penggolongan angka kelahiran kasar (CBR) :

1. Angka kelahiran rendah apabila kurang dari 30 per 1000 penduduk.
2. Angka kelahiran sedang, apabila antara 30 – 40 per 1000 penduduk.
3. Angka kelahiran tinggi, apabila lebih dari 40 per 1000 penduduk.

Kematian/ Mortalitas

Penunjang Kematian (Pro Mortalitas) antara lain :

1. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan;
2. Fasilitas kesehatan yang belum memadai;
3. Keadaan gizi penduduk yang rendah;
4. Terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir;
5. Peperangan, wabah penyakit, dan pembunuhan.

Penghambat Kematian (Anti Mortalitas) antara lain :

1. Meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan;
2. Fasilitas kesehatan yang memadai;
3. Meningkatnya keadaan gizi penduduk;
4. Memperbanyak tenaga medis seperti dokter dan bidan.

Penggolongan angka kematian kasar :

1. angka kematian rendah apabila kurang dari 10 per 1000 penduduk.

2. angka kematian sedang, apabila antara 10 – 20 per 1000 penduduk.
3. angka kematian tinggi, apabila lebih dari 20 per 1000 penduduk.

Migrasi Penduduk

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap). Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

Interaksi Keruangan

a. Faktor terjadinya Interaksi Keruangan

1. Komplementaritas regional, yaitu adanya region yang berbeda kemampuan sumber dayanya, di suatu pihak surplus dan di lain pihak minus. Kondisi ini memberikan kemungkinan terjadinya pengaliran yang besar dan meningkatkan perpindahan arus. Kondisi ini memberikan kemungkinan terjadinya pengaliran arus perpindahan yang besar. Komplementaritas antar dua kota atau kelompok manusia berkaitan dengan permintaan dan penawaran.

2. Kesempatan berintervensi, yaitu adanya kemungkinan perantara yang dapat menghambat terjadinya perpindahan barang atau manusia.

3. Kemudahan transfer dalam ruang (*Spatial Transferability*) adalah fungsi jarak yang diukur dalam biaya dan waktu yang nyata. Komoditi tertentu yang dibutuhkan sesuatu daerah dari daerah lain yang tertentu pula, memiliki daya transfer yang tinggi, jarak yang ditempuh, biaya angkut yang memadai, dan transportasi yang lancar merupakan kemudahan transfer dalam ruang yang menjamin lancarnya interaksi.

Pengertian Interaksi Keruangan Ilmu Geografi yang mencakup arus manusia, materi, informasi, dan energi dicakup dalam pengertian interaksi keruangan, yang tercakup pula saling keterlibatan antara gejala- gejala yang ada saling berpengaruh, antara lain:

- o Unsur- unsur (wilayah)
- o Keseluruhan arus informasi dan transportasi
- o Arus manusia, materi, energi dan informasi dalam waktu tertentu (tebal tipisnya garis-garis menunjukkan bahwa arus-arus tersebut dalam perjalanan waktu berubah).

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, 1982, Pengantar Geografi, Alumni, Bandung
- Daldjoeni, 1977, Penduduk, Lingkungan Dan Masa Depan, Alumni, Bandung
- Felly, Usman dan Asih Menanti. (1994). *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud.
- Harsojo. (1970). "Kebudayaan Sunda", dalam Koentjaraningrat. (1970). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1994). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparlan, Parsudi (ed). (1993). *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.